
METODE PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Oleh

Regita Nazwa Sahara¹, Neng Gina Sonia², Nips Ajijaya Sampurna³, Nurfitri⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Riyadhul

Jannah Subang

e-mail : ¹generasiqurani04@gmail.com, ²ummuansharullah@gmail.com

³thxinsmaji@gmail.com, ⁴fitrinurfitria33@gmail.com

Article History:

Received: 21-12-2023

Revised: 04-01-2024

Accepted: 26-01-2024

Keywords:

Metode, Bahasa
Indonesia, dan
Sekolah Dasar.

Abstract: *This research aims to identify and implement innovative Indonesian language learning methods at the elementary school (SD) level. By considering the complexity of language teaching at the elementary level, this research investigates various learning methods that can improve elementary students' understanding and mastery of Indonesian. The findings reveal that an approach integrating technology, educational games, and context-based teaching materials can be effective in enhancing students' interest and comprehension of the Indonesian language. The use of interactive learning media, such as smartphone applications and educational games, can provide enjoyable and motivational learning experiences for students. This research contributes to the development of Indonesian language learning methods at the primary school level, suggesting an approach that focuses on student engagement and the integration of technology as a teaching aid. By implementing innovative learning methods, it is expected to improve students' language skills and create a more dynamic and engaging learning environment in primary schools*

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar memiliki tujuan utama untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan yang memadai untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu upaya yang dilakukan guna mencapai tujuan tersebut adalah peningkatan prestasi belajar siswa. Sekolah Dasar merupakan fase pendidikan formal pertama yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dasar siswa, sehingga mereka siap melangkah ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini bertujuan agar anak-anak memiliki kemampuan dan pengetahuan yang kuat, serta dapat berinteraksi secara baik dalam kehidupan sosial masyarakat.

Karenanya, di Sekolah Dasar, pelaksanaan proses belajar mengajar harus menciptakan lingkungan yang kondusif, terutama dalam pengajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran ini pada dasarnya bertujuan mengajarkan anak-anak agar mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar difokuskan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Untuk mencapai tujuan tersebut, berbagai upaya dilakukan, termasuk oleh guru kelas atau guru Bahasa Indonesia.

Upaya peningkatan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara tertulis melibatkan komponen kebahasaan, pemahaman, penggunaan, dan pengajaran. Tujuan utamanya adalah agar siswa mampu menguasai keterampilan berbahasa Indonesia dengan baik, sehingga mereka dapat berkomunikasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Mengingat pentingnya kemampuan berkomunikasi secara tertulis, pembinaan keterampilan menulis seharusnya dimulai sejak tingkat dasar atau Sekolah Dasar (SD). Di SD, pembelajaran menulis dan membaca memiliki peran sentral dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran keterampilan menulis di SD sebaiknya difokuskan pada kemampuan berkomunikasi secara tertulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, termasuk penekanan pada penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Meskipun Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) tidak secara eksplisit menyebutkan tentang ejaan, namun dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya secara jelas menekankan penggunaan huruf kapital dalam menulis. Hal ini sangat penting karena kita menyadari bahwa kegiatan menulis atau mengarang memerlukan penggunaan huruf kapital yang tepat. Penggunaan huruf kapital tidak hanya sekadar aturan ejaan, tetapi juga menjadi salah satu aspek penilaian penting yang dapat mempengaruhi hasil karya tulis siswa. Oleh karena itu, perhatian yang serius perlu diberikan dalam pembinaan keterampilan menulis di tingkat SD.

Fakta tersebut mengindikasikan bahwa sejumlah guru Bahasa Indonesia, entah secara langsung atau tidak langsung, mungkin kurang memberikan perhatian yang cukup pada penggunaan huruf kapital oleh anak didiknya. Hal ini terlihat dari kurangnya penekanan pada penggunaan huruf kapital dalam berbagai konteks, seperti penulisan kalimat, paragraf, dan jenis tulisan lainnya yang memerlukan penggunaan huruf kapital sesuai dengan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika banyak anak didik tidak begitu memperhatikan atau mengindahkan aturan penggunaan huruf kapital dalam tulisan mereka.

Perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman guru Bahasa Indonesia terhadap pentingnya penggunaan huruf kapital serta bagaimana mentransfer pengetahuan ini kepada anak didik. Dengan demikian, anak didik dapat lebih baik mengaplikasikan aturan penggunaan huruf kapital dalam tulisan mereka dan mengembangkan keterampilan menulis yang lebih baik.

METODE PENULISAN

Metode penulisan ini menggunakan metode (*research*), *research* ialah penelitian yang ditujukan untuk mengumpulkan bahan dan informasi dari berbagai sumber yang tersedia seperti di buku, jurnal, laporan, dokumen atau internet.

Pemahaman penelitian adalah untuk menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan, dan lain-lainnya yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang sedang diteliti. Dengan kata lain penelitian ini merujuk pada jurnal, internet, dokumen dan lain-lain yang ada relevansinya dengan masalah yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Metode Pembelajaran.

Metode pembelajaran digunakan untuk menyusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis agar mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang seperti Kerjasama, berkomunikasi, dan toleransi. Metode instruksional di gunakan dalam bentuk Pelajaran kepada peserta didik seperti metode ceramah,diskusi, tanya jawab, pratikum, dan lainlain yang telah dipaparkan secara khusus.¹

Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai macam metode mengajar, yang dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan berbagai hal, seperti situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, fasilitas yang tersedia, dan sebagainya harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik. ²

Metode adalah Cara untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Definisi tersebut menegaskan bahwa metode pembelajaran ialah 1) cara, 2) untuk menyampaikan, 3) materi pembelajaran, 4) sebagai upaya mencapai tujuan kurikulum.³

B. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Menurut Atmazaki, mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.⁴

Dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar, siswa diharapkan belajar bahasa Indonesia dan guru diharapkan mengajarkan bahasa Indonesia karena bagaimanapun juga guru merupakan kunci utama keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Tidak semua anak dapat berbicara bahasa Indonesia dengan baik dan benar, karena hampir setiap anak berkomunikasi menggunakan bahasa ibu sehingga tugas guru mengajarkan bahasa Indonesia agar anak dapat berkomunikasi dengan baik

¹ Novita,Fitria Sari, *Metode Dalam Model Pembentukan Bahasa Indonesia*, (Jakarta, 2020),

² Maesaroh, *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta, 2013), hal.154.

³ Fanani, *Mengurai Kerancuan Istilah Strategi dan Metode Pembelajaran*, (Semarang 2014), hal. 3.

⁴ Khair, *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI*, (Bengkulu 2018), hal. 23.5

menggunakan bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia.⁵

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam dunia pendidikan. Secara umum tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: (1) peserta didik menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (2) peserta didik memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan,keperluan dan keadaan (3) peserta didik memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan, kematangan emoasional, dan kematangan sosial, (4) peserta didik memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis), (5) peserta dan didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa,(6) peserta didik menghargai dan membanggakan karya sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.⁶

C. Metode Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.

1. Metode Bermain Peran

Metode bermain peran melibatkan siswa dalam peran tertentu, memungkinkan mereka menggunakan bahasa Indonesia secara aktif dalam konteks situasional. Guru memberikan skenario atau peran kepada siswa, yang kemudian memerankan karakter tersebut dengan menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini dapat membantu siswa dalam memahami penggunaan bahasa dalam konteks nyata, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan merangsang kreativitas. Berikut adalah langkah langkah dari metode bermain peran :

- a). Penjelasan Skenario: Guru menjelaskan skenario atau situasi tertentu yang membutuhkan interaksi menggunakan bahasa Indonesia.
- b).Pemilihan Peran: Siswa memilih atau diberikan peran yang sesuai dengan skenario tersebut.
- c). Bermain Peran: Siswa memerankan karakter sesuai dengan peran yang mereka pilih, menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan karakter lain atau merespons situasi yang dihadapi.
- d). Diskusi dan Refleksi: Setelah bermain peran, kelas dapat mengadakan diskusi untuk membahas pengalaman, strategi komunikasi, dan pemahaman bahasa Indonesia yang diterapkan.
- e). Rotasi Peran (Opsional): Guru dapat mengganti skenario atau peran, memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam berbagai situasi untuk memperkaya pengalaman berbahasa mereka.
- f). Evaluasi dan Umpan Balik: Guru memberikan umpan balik konstruktif terkait dengan penggunaan bahasa, pemahaman peran, dan kemampuan komunikasi siswa.⁷

⁵ Ali, *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra* (ba Sastra) di sekolah dasar, (Palembang 2029), hal. 38.6

⁶ Hidayah, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Lampung 2015), hal.193.

⁷ Heathcote, D., & Bolton, G. (1995). *Drama for Learning: Dorothy Heathcote's Mantle of the Expert Approach to Education*. Heinemann.

2. Metode Bercerita (Storytelling)

Metode bercerita melibatkan penggunaan cerita sebagai alat untuk mengajarkan bahasa Indonesia di SD. Guru menyajikan cerita atau narasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Cerita tersebut dapat mencakup berbagai genre, termasuk cerita fiksi, cerita rakyat, atau kisah nyata. Metode ini membantu membangun keterampilan mendengarkan, membaca, dan memahami kosakata serta struktur kalimat dalam bahasa Indonesia. Berikut adalah langkah langkah dari metode cerita:

- a). Pemilihan Cerita: Guru memilih cerita yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan kepentingan siswa.
- b). Pembacaan Cerita: Guru membacakan cerita dengan intonasi dan ekspresi yang menarik, memperhatikan artikulasi kata-kata dan frasa.
- c). Diskusi Cerita: Setelah membaca, guru memimpin diskusi untuk memahami elemen cerita, kosakata, dan struktur bahasa yang digunakan.
- d). Kegiatan Berbasis Cerita: Siswa dilibatkan dalam kegiatan berbasis cerita, seperti membuat ilustrasi, menulis ulang cerita, atau berpartisipasi dalam peran-peran yang terkait dengan cerita.
- e). Pertanyaan Analisis: Guru mengajukan pertanyaan analisis untuk merangsang pemikiran kritis siswa terkait dengan cerita yang telah dibahas.
- f). Kreativitas Siswa: Siswa diberi kesempatan untuk mengekspresikan kreativitas mereka dengan membuat cerita sendiri atau menambahkan unsur-unsur baru pada cerita yang sudah ada.
- f). Evaluasi Pemahaman: Guru mengevaluasi pemahaman siswa dengan memperhatikan partisipasi dalam diskusi, hasil kegiatan berbasis cerita, dan respon terhadap pertanyaan analisis.⁸

3. Metode Bermain dan Bernyanyi

Metode bermain dan bernyanyi melibatkan penggunaan aktivitas bermain dan bernyanyi sebagai alat pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD). Guru mengintegrasikan elemen-elemen permainan dan lagu dalam pengajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif. Melalui permainan dan nyanyian, siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Berikut adalah langkah langkah dari metode bermain dan bernyanyi:

- a). Pemilihan Lagu dan Permainan yang Relevan: Guru memilih lagu dan permainan yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan kepentingan siswa.
- b). Pengenalan Kata-kata melalui Nyanyian: Lagu digunakan untuk memperkenalkan kosakata, tata bahasa, dan ungkapan-ungkapan dalam bahasa Indonesia.
- c). Pembentukan Kelompok Bermain: Siswa dikelompokkan untuk berpartisipasi dalam permainan yang melibatkan penggunaan bahasa Indonesia.
- d). Lagu Bersama: Guru dan siswa bersama-sama menyanyikan lagu-lagu dalam bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan mendengar dan melibatkan siswa secara aktif.
- e). Permainan Berbasis Bahasa: Siswa terlibat dalam permainan yang memerlukan penggunaan bahasa Indonesia, seperti permainan kata atau teka-teki.

⁸ Vasudeva, V. (2009). *Storytelling in the Classroom: Enhancing Language and Literacy Learning for English Learners*. School Community Journal, 19(2), 35-52.

f). Kegiatan Kreatif: Siswa diminta untuk membuat lagu atau menciptakan permainan sendiri dengan menggunakan bahasa Indonesia.

g). Evaluasi Melalui Aktivitas: Guru mengevaluasi pemahaman siswa melalui partisipasi dalam nyanyian bersama, keterlibatan dalam permainan, dan kreativitas mereka dalam menciptakan konten berbasis bahasa.⁹

4. Metode Menulis dan Membaca

Metode menulis dan membaca merinci pendekatan pengajaran yang fokus pada pengembangan keterampilan menulis dan membaca bahasa Indonesia di SD. Guru menggunakan berbagai strategi dan kegiatan untuk merangsang minat membaca, meningkatkan pemahaman teks, serta mengembangkan keterampilan menulis siswa. Metode ini mencakup eksplorasi teks, pemberian contoh, dan praktik menulis untuk membentuk dasar literasi yang kokoh. Berikut adalah langkah langkah dari metode menulis dan membaca:

a). Pemilihan Teks yang Relevan: Guru memilih teks-teks yang sesuai dengan tingkat pembacaan siswa dan konteks pembelajaran.

b). Pembacaan Bersama: Guru membacakan teks bersama-sama dengan siswa, menekankan intonasi, artikulasi, dan pemahaman konten.

c). Diskusi tentang Teks: Siswa terlibat dalam diskusi tentang isi teks, pemahaman karakter, atau identifikasi elemen-elemen naratif.

d). Analisis Tata Bahasa: Guru membahas tata bahasa dan struktur kalimat yang digunakan dalam teks, memberikan pemahaman yang lebih baik terkait konvensi bahasa Indonesia.

e). Kegiatan Menulis: Siswa diberikan kesempatan untuk mengekspresikan pemahaman mereka melalui kegiatan menulis, seperti menulis ringkasan, merespons pertanyaan, atau membuat cerita berdasarkan teks yang telah dibaca.

f). Bacaan Mandiri: Siswa membaca teks secara mandiri untuk meningkatkan kemampuan membaca sendiri dan membangun kebiasaan membaca.

g). Umpan Balik Guru: Guru memberikan umpan balik konstruktif terhadap tulisan siswa, memberikan dukungan dan bimbingan untuk perbaikan.¹⁰

Selain metode metode di atas, penting juga untuk mencakup penggunaan teknologi yang tepat dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MI dan SD. Penggunaan multimedia, aplikasi interaktif, dan sumber daya digital lainnya dapat meningkatkan minat siswa dan membuat mereka memahami bahasa Indonesia dengan baik.

5. Metode Ceramah

Metode ceramah di sekolah dasar (SD) memerlukan pendekatan khusus untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat siswa yang lebih muda. Berikut adalah penjelasan rinci tentang metode ceramah di SD :

a). Pemilihan Topik yang Relevan: Pilih topik yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa SD dan relevan dengan kurikulum.

b). Penggunaan Bahasa Sederhana: Gunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh siswa SD. Hindari penggunaan kata-kata atau frasa yang terlalu teknis.

⁹ Graham, S., & Langley, J. (2019). *Singing and Learning: A Case Study of the Use of Song in the Language Classroom*. RELC Journal, 50(1), 133-148. <https://doi.org/10.1177/0033688217746975>

¹⁰ Fang, Z. (2012). *Language Teacher Education: A Comparison Between Mandarin Chinese and English as a Foreign Language Teachers*. Springer.

- c). Penggunaan Alat Bantu Visual: Sertakan gambar, diagram, atau media visual lainnya untuk membantu pemahaman siswa.
- d). Interaksi dan Pertanyaan: Ajak siswa berpartisipasi dengan bertanya pertanyaan sederhana. Dorong diskusi ringan untuk memastikan pemahaman.
- e). Ceramah Interaktif: Susun ceramah agar melibatkan kegiatan interaktif, seperti permainan pendidikan atau simulasi sederhana.
- f). Konteks Keindahan dan Keterkaitan: Hubungkan materi dengan pengalaman atau kehidupan sehari-hari siswa untuk meningkatkan minat.
- g). Evaluasi Formatif: Selalu lakukan evaluasi formatif untuk memahami sejauh mana siswa memahami materi. Gunakan umpan balik untuk penyesuaian lebih lanjut.

KESIMPULAN

Pendekatan yang diterapkan dalam metode pembelajaran bahasa Indonesia tersebut sangat komprehensif dan mencakup berbagai aspek penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa siswa. Mengajarkan bahasa Indonesia dengan mempertimbangkan keberagaman latar belakang bahasa siswa merupakan pendekatan yang bijaksana.

Prinsip dasar yang menekankan pengajaran melalui bicara, dengan fokus pada penggunaan bahasa yang benar dan relevan dalam konteks masyarakat penutur bahasa, dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa secara praktis. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran, termasuk penghargaan terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.

Selain itu, mengintegrasikan karya sastra Indonesia dalam pembelajaran memberikan dimensi budaya yang penting dan dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap warisan sastra Indonesia. Dengan memasukkan aspek emosional, sosial, dan budaya dalam pembelajaran, siswa dapat mengembangkan keterampilan bahasa sambil memahami dan menghargai konteks yang lebih luas.

Tentu saja, fleksibilitas dalam menggunakan metode mengajar perlu dipertahankan, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik kelas

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Novita,Fitria Sari, *Metode Dalam Model Pembentukan Bahasa Indonesia*, (Jakarta, 2020),
- [2] Maesaroh,*Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta, 2013), hal.154.
- [3] Fanani, *Mengurai Kerancuan Istilah Strategi dan Metode Pembelajaran*, (Semarang 2014), hal. 3.
- [4] Khair, *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA)di SD dan MI*,(Bengkulu 2018), hal. 23.5
- [5] Ali,*Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (ba Sastra) di sekolah dasar*, (Palembang 2029), hal. 38.6
- [6] Hidayah, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Lampung 2015), hal.193.
- [7] Heathcote, D., & Bolton, G. (1995). *Drama for Learning: Dorothy Heathcote's Mantle of the Expert Approach to Education*. Heinemann.
- [8] Vasudeva, V. (2009). *Storytelling in the Classroom: Enhancing Language and Literacy Learning for English Learners*. School Community Journal, 19(2), 35-52.

-
- [9] Graham, S., & Langley, J. (2019). *Singing and Learning: A Case Study of the Use of Song in the Language Classroom*. RELC Journal, 50(1), 133-148.
<https://doi.org/10.1177/0033688217746975>
- [10] Fang, Z. (2012). *Language Teacher Education: A Comparison Between Mandarin Chinese and English as a Foreign Language Teachers*. Springer.